

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

3.1. Jenis Penulisan

Dalam penulisan ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu objek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar (Littlejohn, 2000). Fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretatif untuk memperoleh esensi pengalaman.

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, penulis tidak dapat memsukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penulisan (Anwar, 2010).

Metode kualitatif adalah metode penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2014, hal. 6).

Pendekatan fenomenologis tersebut dipilih untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan ketertarikan yang ada didalamnya secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini diasumsikan bahwa penulis tidak mengetahui arti sesuatu dari informan, sehingga penulis lebih banyak diam.

3.2. Lokasi Penulisan

3.2.1. Lokasi Penulisan

Penulisan ini dilakukan di daerah transmigrasi Satuan Pemukiman (SP) 4 terdapat 2 desa yakni Desa Mekarsari dan Desa Wawouru, Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kode pos 93882 dengan kode wilayah menurut Kemendagri 7405042011. Pemilihan lokasi penulisan ini didasarkan keadaan banyaknya pernikahan usia dini yang terjadi di SP 4 Kabupaten Konawe Selatan memberikan pertanyaan besar terkait bagaimana problematika keluarga tersebut membentuk nilai-nilai akhlak pada keluarganya.

3.2.2. Waktu Penulisan

Waktu penulisan ini dilaksanakan setelah disahkannya proposal yakni tanggal 10 Maret sampai 10 Juni 2023

3.3. Partisipan

Patton (2009) menjelaskan dua teknik pemilihan partisipan dalam penulisan kualitatif, yaitu *random probability sampling* dan *purposeful sampling*. Teknik *random probability sampling* adalah pengambian sampel dari populasi yang dilakukan secara random (acak) dengan memperhatikan jumlah sampel yang digeneralisasikan dari populasi. Adapun teknik *purposeful sampling* adalah penilaian sampel yang disesuaikan dengan tujuan penulisan dengan memperhatikan generalisasi populasi.

Penulis menggunakan Teknik *random probability sampling* untuk melakukan penulisan. Partisipan yang dipilih penulis yakni pelaku wanita pernikahan usia dini, Sekretaris Desa Mekar Sari-Wawouru, Ketua PPKBD dan Masyarakat setempat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

3.2.1. Metode Observasi

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh penulis sendiri, sehingga penulis dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018).

Observasi dalam penulisan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika pernikahan usia dini dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada anak di Satuan Pemukiman (SP) 4 Kabupaten Konawe Selatan.

3.2.2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara mendalam adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antar satu orang pewawancara dengan satu orang informan (Manzilati, 2017). Penulis mengambil 8 informan yang menjadi sasaran wawancara, yakni 3 pelaku wanita pernikahan usia dini, 2 masyarakat setempat, 1 ketua PPKBD dan 2 Pemerintah Desa di Satuan Pemukiman (SP) 4 Kabupaten Konawe

Selatan. Jumlah informan ini sudah cukup memenuhi kebutuhan data yang dibutuhkan oleh penulis

3.2.3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penulisan kualitatif (Yusuf, 2014).

Dokumentasi dalam penulisan ini digunakan untuk memperoleh data terkait foto wawancara, data sarana prasarana dan lembar tanda tangan informan.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model yang mengacu pada konsep Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa dalam aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Secara sistematis setiap masalah yang telah di analisis yang berlangsung melalui tiga tahap yaitu (Yusuf, 2014):

3.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu pada saat proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis dari lapangan

3.1.2 Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu penulisan tersebut. Penulisan menginterpretasikan hasil analisis dari wawancara dengan informasi melalui penyajian data secara utuh. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.1.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Tahap menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Penulisan menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penulisan. Kesimpulan juga dapat berubah sewaktu-waktu seiring perkembangan di lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten.

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka penulis perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan,

triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Satori & Komariah, 2017).

3.1.4 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penulisan ini terdapat 8 sumber yaitu, 3 pelaku wanita pernikahan usia dini, 2 masyarakat setempat, 1 ketua PPKBD dan 2 Pemerintah Desa di Satuan Pemukiman (SP) 4 Kabupaten Konawe Selatan.

3.1.5 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penulisan ini data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.1.6 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kepastian datanya. Pada penulisan ini waktu yang digunakan dari tanggal 10 Maret sampai 10 Juni 2023 dengan kurun waktu 3 bulan untuk mendapatkan data yang akurat,